

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis aksara Jawa adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis aksara Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar pada pelajaran muatan lokal. Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah yang menjadi bagian dari kebudayaan nasional Indonesia. kegiatan menulis merupakan hal yang penting sebagai salah satu bentuk cara untuk melestarikan dan pembinaan kebudayaan Jawa yang sekarang ini sudah semakin menghilang. “Pemerintah tidak tinggal diam dengan kondisi tersebut, berbagai upaya untuk pemertahanan bahasa dan menjaga kelestarian bahasa yang ada di Indonesia salah satunya melalui jalur formal yaitu sekolah” (Utari. 2012). Serta upaya untuk melestarikan dan pembinaan kebudayaan Jawa pemerintah daerah Jawa tengah mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2014 Pasal 1 angka 10 yang berbunyi ”Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa. melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal...”

“Bahasa Jawa di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa standar kompetensi, menurut Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Untuk menguasai keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut seseorang harus menguasai sejumlah keterampilan mikro dari masing-masing aspek keterampilan tersebut dan keterampilan yang produktif adalah berbicara dan menulis karena seseorang memproduksi bahasa” (Mulyati, 2014). Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena tanpa bertatap muka

dengan teman bertutur atau berbicara. Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jawa, siswa tidak hanya diajarkan cara menulis huruf *alphabet* namun siswa juga harus trampil menulis aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa, bagi siswa pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sidomulyo 04 Pada magang 2 dan ditambahkan dengan dari hasil observasi magang 3 dari salah satu mahasiswa Universitas ngudi waluyo didapatkan hasil bahwa menunjukkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa masih susah untuk menghafal bentuk aksara jawa dan masih susah untuk membedakan bentuk aksara jawa satu dengan yang lainnya Keadaan tersebut. juga didukung dengan hasil belajar yang diperoleh siswa untuk materi menulis aksara Jawa, sekitar 65% siswa masih kesulitan dalam penulisan huruf aksara Jawa. Adapun untuk indikator dalam menilai tulisan (dikutip dari buku Sardiman 2011:93) Sehingga indikator Jadi indikator keterampilan menulis Aksara Jawa siswa meliputi, Ketepatan tulisan (keajegan tulisan), Kejelasan (bentuk tulisan), Kerapian tulisan.



Gambar 1.1 Hasil dari menulis Aksara Jawa Siswa.

Untuk menangani rendahnya keterampilan menulis huruf aksara Jawa. Banyak upaya telah dilakukan guru di SDN Sidomulyo 04 untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa ialah lewat media langsung yakni papan tulis, tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai hasil optimal. bentuk yang disebutkan itu mampu dan bisa kelihatan dengan masih kurangnya kecakapan dan keahlian menulis huruf aksara bahasa Jawa siswa. Tidak hanya kegiatan tersebut guru juga melaksanakan upaya yang lain semacam siswa diminta mengamati foto huruf aksara jawa kemudian dituliskan ke dalam buku tulis serta siswa diberikan kalimat yang nantinya diganti menjadi huruf aksara Jawa, tetapi dari upaya yang dicoba tersebut belum meraih hasil yang maksimal. Aktivitas yang telah dicoba tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf aksara Jawa siswa, tapi belum memperoleh hasil yang optimal. Siswa masih kebingungan mengenai penyusunan maupun membedakan huruf aksara Jawa.

Aksara Jawa itu memiliki suatu bentuk yang khas, unik, dan memiliki bentuk berbeda dengan huruf *alfabet*. Secara umum membuat menulis huruf aksara bahasa jawa membutuhkan ketelitian. Ketika menuliskan karakter huruf aksara Jawa dengan benar dan baik dibutuhkan serta perlu latihan yang harus terus menerus, rutin dan berterusan. Huruf aksara Jawa tidak bisa disamakan dengan abjad latin yang sering dilakukan secara umum dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Mulyani dalam Wilyadi (2016) “ Aksara Jawa berbeda dengan abjad latin yang sering digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Huruf alfabet yang lain bersifat *alfabetic*, yang membutuhkan suara selaku yang membantu bunyi. Sebaliknya huruf aksara Jawa *sillabatic* (kesukukataan) yang sanggup muncul bunyi walaupun berdiri sendiri atau tidak ada suku kata yang lain”. menuliskan huruf aksara Jawa sebenarnya sama dengan

pengalih hurufan dari abjad latin ke aksara Jawa. Menuliskan huruf Jawa menuntut adanya uraian, pemahaman, dan kebiasaan latihan yang tertib. perihal ini mempunyai tujuan biar bisa menciptakan tulis yang berhuruf Jawa dengan benar serta baik. “Penggunaan aksara Jawa pada umumnya dapat dijumpai di beberapa naskah atau manuskrip kuno dengan berbagai macam gaya penulisan, di antaranya ada yang menggunakan gaya penulisan ngetumbar (tulisan berbentuk agak bulat) atau yang lebih dikenal dengan gaya penulisan Yogya; buto sarimbag (tulisan berbentuk miring, tetapi rapi) atau yang lebih dikenal dengan gaya penulisan Solo; dan gaya penulisan *jejeg*, tetapi panjang-panjang atau yang lebih dikenal dengan gaya penulisan Bali” (Sulistyorini, 2015: 32).

Dalam menuliskan aksara Jawa yang baik dapat diketahui pada kesesuaian penyusunan penulisan aksara Jawa beserta kaidahnya yang sesuai dengan pedoman penulisan aksara Jawa. Menulis aksara Jawa berarti suatu kegiatan menurunkan lambang-lambang grafis berupa aksara Jawa. Aksara Jawa memiliki 20 huruf utama yang disebut aksara legena atau aksara telanjang dan memiliki vokal dasar "a". Aksara ini sudah dapat membentuk kata/kalimat tanpa diberi imbuhan apapun selama kata atau kalimat tersebut bervokal “a”.Setiap aksara pokok mempunyai aksara pasangan yang berfungsi sebagai penghubung suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya. Tim Penyusun Pedoman Penulisan Aksara Jawa, dalam Wilyadi (2016)

Tentunya dalam pembelajaran Aksara Jawa untuk menyampaikan materi ajar membutuhkan metode, model termasuk media yang sesuai kebutuhan dan tepat dengan siswa, hal ini dilaksanakan serta dilakukan supaya agar materi ajar yang hendak disampaikan lebih mudah diterima oleh peserta didik/siswa. Artinya guru itu perlu

menggunakan media untuk pembelajaran yaitu yang inovatif agar supaya siswa itu tidak mudah membosankan saat kegiatan dan aktivitas belajar mengajar dan materi itu ketika disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa. Menurut Nurrita (2018) Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. karena guru hanya menggunakan model yang belum bervariasi dengan media pembelajaran maupun metode yang digunakan. perihal ini bisa diketahui ketika proses pengajaran bahasa Jawa di mana siswa masih merasa bingung ketika mengerjakan tugas menuliskan aksara Jawa, sehingga ketika guru memberikan soal penugasan mengenai menulis aksara Jawa terdapat siswa yang mencontoh jawaban teman lain dan ramai sendiri, padahal peran penggunaan media yang sesuai akan ada pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tiarasari (2013) yang berjudul peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui *modeling the way* dengan media *flashcard* pada siswa kelas iv sdn mangkangkulon 01 Semarang didapatkan hasil pada siklus ke tiga dengan rata-rata nilai siswa mencapai 79 dengan ketuntasan klasikal 83,3%.

Beberapa perihal tersebut butuh adanya alternatif lain untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V di SDN Sidomulyo 04. Oleh sebab itu penulis ingin melaksanakan inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa

khususnya pada aksara Jawa ialah dengan media *website*, inovasi media ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menuliskan aksara Jawa siswa kelas V SDN Sidomulyo 04 Menurut Fitriana (dalam Santoso, Pudjawan, Suwatra, 2016) "Kelebihan Pembelajaran Berbasis *Website* adalah, memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari apapun, Siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis *Website* membuat pembelajaran menjadi bersifat individual. Kemampuan untuk membuat tautan (*link*), sehingga siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik di dalam maupun luar lingkungan belajar, Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi siswa yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar. Dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar, Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran".

Beberapa permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka upaya yang dilakukan untuk mengambil judul dari penelitian yaitu pengaruh media pembelajaran berbantuan *website* terhadap keterampilan menuliskan aksara Jawa pada siswa Kelas V, serta mengenai keterampilan menulis aksara Jawa terus menjadi bertambah serta memperoleh nilai yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka bisa dirumuskan permasalahannya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dari penerapan media berbantuan *website* terhadap keterampilan menuliskan Aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 04?

2. Bagaimanakah pengaruh penerapan media berbantuan *website* terhadap keterampilan menuliskan Aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 04?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan penerapan media berbantuan *website* terhadap keterampilan menuliskan huruf Aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 04.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh media berbantuan *website* terhadap keterampilan menuliskan huruf Aksara Jawa pada siswa kelas V SDN Sidomulyo 04.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi orang lain, adapun manfaat dari penelitian ni yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan media inovatif yaitu penggunaan media pembelajaran berbantuan *website* terhadap keterampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan informasi tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.
- 2) Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan media pembelajaran *website*.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh pengalaman baru melalui penerapan media pembelajaran *website*.
- 2) Siswa dapat meningkatkan serta mengoptimalkan keterampilan menulis aksara Jawa pada pembelajaran bahasa Jawa.

c. . Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran bahasa Jawa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan input positif bagi pengembangan sekolah, terutama untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan masukan untuk peneliti bagaimana meningkatkan keterampilan aksara Jawa melalui media *website*.